

## Gerakan kolaboratif masyarakat lereng gunung Bromo dengan mahasiswa KKN Unzah dalam memakmurkan masjid At-Taqwa

Ainol<sup>1\*</sup>, Kustiana Arisanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia  
e-mail: [ainol1968@gmail.com](mailto:ainol1968@gmail.com)

\*Corresponding Author.

Received: 3 Maret 2023; Revised: 6 April 2023; Accepted: 30 April 2023

**Abstrak:** Pendampingan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat lereng Gunung Bromo dalam memakmurkan masjid At-Taqwa dari segi fisik maupun psikis. Menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, pendampingan ini menyusuri 5 siklus tahapan yaitu: *inkulturasi, discovery, design, define*, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari jama'ah Masjid At-Taqwa dan mahasiswa KKN Universitas Islam Zainul Hasan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kolaborasi masyarakat lereng gunung Bromo bersama mahasiswa KKN Unzah dapat meningkatkan kemakmuran masjid At-Taqwa dari fisik dan psikis. Puncak akhir pendampingan terbukti telah terpasang papan nama masjid, struktur takmir, jadwal imam masjid dan muadzin. Pada aspek psikis telah terjadi spirit dan penambahan jemaah setiap shalat berjemaah, pembiasaan khotmil Qur'an sebelum fajar menyongsong, munajat dzikir senja serta menghidupkan kembali TPQ yang mati suri.

**Kata kunci:** Kolaborasi, masyarakat lereng gunung bromo, mahasiswa, kemakmuran masjid

**How to Cite:** Ainol, A., Arisanti, K., (2023). Gerakan kolaboratif masyarakat lereng gunung Bromo dengan mahasiswa KKN Unzah dalam memakmurkan masjid At-Taqwa. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol(Issue), 11-20. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v3i1.163>

### Pendahuluan

Masjid merupakan rumah Allah mempunyai peran besar dalam mengkonstruksi dinamika kehidupan beragama. Dari masjid melalui media shalat dapat terbangun tiang kokoh keimanan dan ketaqwaan (Pradesyah et al., 2021). Melalui shalat berjemaah, tertambat kepekaan sosial, kebersamaan serta kepedulian sosial (Muhammad Imanuddin dkk., 2022). Bahkan secara historis masjid sudah terbukti memosisikan dirinya sebagai pusat kebudayaan Islam. Melihat dari segi fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi aktifitas kemakmurannya (Sriyono et al., 2019).

Signifikansi gerakan memakmurkan masjid ditegaskan Allah sebagai tindakan orang-orang yang mendapat petunjuk, perilaku orang beriman kepada Allah dan hari akhir, konsekuen melaksanakan shalat dan secara akuntabel merealisasikan zakat kemanusiaan (Abdurrahman, 1994). Penegasan Allah inilah yang menjadi elan vital pentingnya memakmurkan masjid baik aspek fisik dalam bentuk bangunan, papan nama, administrasi maupun aspek psikis berupa aktivitas keagamaan seperti shalat, kajian keagamaan atau Taman Pendidikan al-Qur'an.

Kesadaran memakmurkan masjid masyarakat lereng pengunungan jauh berbeda dengan komunitas muslim perkotaan (Nurfatmawati, 2020). Di kota-kota besar kesadaran memakmurkan masjid merupakan fenomena keagamaan yang cukup membanggakan, tercermin dari megahnya masjid-masjid sisi barat alun-alun kota. Bahkan sepanjang jalan pantura banyak dijumpai masjid mewah sepanjang perjalanan. Papan nama masjid, struktur takmir dan administrasi tertata rapi. Kamar mandi, toilet dan tempat wudhu terlihat bersih membuat jemaah kerasan, betah dan nyaman di dalam masjid. Bahkan minuman kopi, teh atau air putih tersedia secara gratis di teras masjid. Begitulah kesadaran

masyarakat muslim perkotaan dalam mengejawantahkan pesan A-Qur'an Surat At-taubah ayat 18 dalam memakmurkan masjid.

Berbeda dengan masyarakat lereng pengunungan Bromo yang tinggal di area sekitar Masjid At-Taqwa Desa Resongo Kecamatan Kuripan. Kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid masih rendah. Siyalemen ini dapat terpantau dari kondisi obyektif Masjid At-Taqwa yang belum memiliki papan nama, struktur takmir, administrasi yang terbengkalai, partisipasi makmum dalam shalat jama'ah kian menyusut, bahkan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang merupakan bagian program masjid nyaris mati suri (Observasi, 2022).

Kondisi obyektif ini diamini oleh ketua takmir Masjid At-Taqwa yang tidak menampik realitas masjid binaannya. "Masjid ini masih jauh dari kata sempurna, karena masjid ini tergolong masjid yang kemakmurannya masih dibawah standar jika dibandingkan dengan masjid yang lain" (Wawancara Supriyanto, 2022). Pengakuan Ketua Takmir di bawah standar tersebut mengingat realitas jemaah sholat berjamaah di masjid At-Taqwa belum terlaksana secara maksimal yaitu dari 50 jamaah laki-laki dan perempuan di masjid At-Taqwa hanya 30 orang jamaah (60%) yang hadir untuk sholat berjamaah, sedangkan 20 jamaah (40%) belum melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Masjid At-Taqwa juga memiliki lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) total keseluruhan santrinya berjumlah 60, akan tetapi dari 60 peserta didik tersebut hanya sebagian yang aktif dalam TPQ At-Taqwa yakni berjumlah 18 (30%) peserta didik, sedangkan yang tidak aktif berjumlah 42 (70%) peserta didik (Observasi, 2022). Diduga kondisi ini disebabkan metode dan strategi pembelajaran para ustadz kurang menarik.

Paparan masalah di atas menggugah sanubari mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Unzah dari lubuk hati paling dalam untuk melakukan perubahan dan pemberdayaan masyarakat lereng Gunung Bromo dengan cara melakukan gerakan kolaboratif dalam memakmurkan Masjid At-Taqwa. Pendampingan Gerakan kolaboratif yang dilakukan mahasiswa Unzah bersama masyarakat lereng Gunung Bromo dalam memakmurkan masjid menggunakan pendekatan Asset, Based, Community, Development (ABCD) yang berupaya untuk mengembangkan dan memberdayakan komunitas berbasis Asset (potensi), seperti asset spritual dan kultural, institusi, asset pisik, asset personal/manusia, ataupun asset soaial. Pendekatan ABCD ini merupakan salah satu pendekatan yang menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan itu sendiri (Rubaidi, Hernik Farisia, 2020).

Alasan memilih dampingan di komunitas masjid At-Taqwa Desa Resongo Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo ada beberapa faktor yaitu sebagai berikut: Pertama, Masjid At-Taqwa Desa Resongo Kecamatan Kuripan merupakan masjid yang memiliki beberapa permasalahan dalam menentukan dan menemukan metode yang cocok dan tepat untuk memakmurkan masjid At-Taqwa. Proses pemakmuran belum berjalan secara optimal dan tidak mencapai target yang ditetapkan oleh pihak Masjid At-Taqwa. Kedua, masjid At-Taqwa mengharapkan bantuan dampingan untuk mengatasi semua permasalahan. Lembaga ini yakin jika solusi pemilihan metode ABCD tepat dan sumber daya manusia meningkat maka permasalahan untuk memakmurkan masjid At-Taqwa akan terselesaikan dan akan menjadi optimal untuk kedepannya. Ketiga, respon masyarakat sekitar dan semua pengelola masjid At-Taqwa sangat bagus untuk membantu menyelesaikan masalah ini dan untuk mewujudkan kemakmuran masjid akan terlaksana kedepannya.

Berdasarkan realitas kondisi dampingan tersebut diatas, pelaksanaan dampingan di komunitas Masjid At-Taqwa Desa Resongo Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo memiliki beberapa output yang diharapkan yaitu:

1. Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya dalam memakmurkan masjid At-Taqwa dari aspek pisik membuat papan nama, struktur takmir, dan penataam administrasi.
2. Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya dalam memakmurkan masjid At-Taqwa dari aspek pisikis meningkatkan partisipasi shalat berjamaah, qiro'atul Qur'an fajar, dzikir senja dan peringatan hari besar Islam.

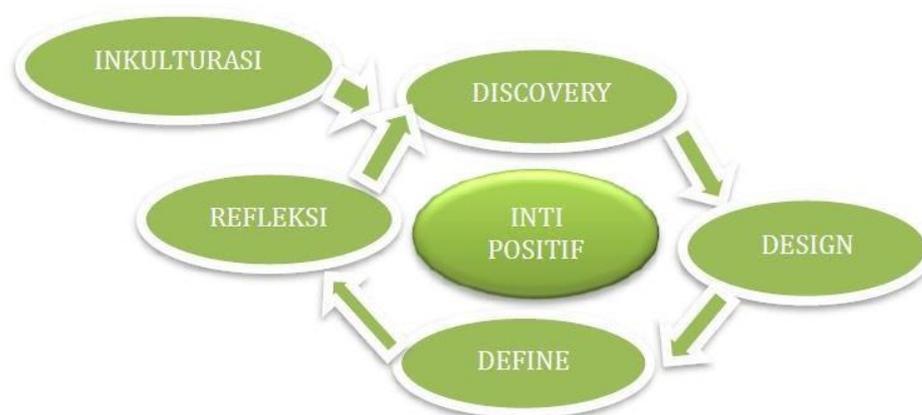
3. Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya dalam memakmurkan masjid At-Taqwa dari aspek pendidikan al-Qur'an dengan menghidupkan kembali gairah santri belajar al-Qur'an.

### Metode

Pendampingan komunitas lembaga Masjid At-Taqwa Desa Resongo Dusun Gebangan Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Asset-based community development (ABCD) disebut sebagai pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan problematika, karena pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada pada sirkulasi besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat sebagai pelaku serta penentu upaya pembangunan dilingkungannya atau yang seringkali dianggap dengan community-driven development (CDD) (Halawati, 2021). Dedikasi yang berupaya untuk mengembangkan komunitas Berbasis Aset (potensi), seperti aset spritual dan kutural, institusi, aset fisik, aset personal/manusia, ataupun aset soial, dan sebagainya.

Melalui pendekatan ABCD ini komunitas difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Adapun aset yang dikembangkan di komunitas Lereng Gunung Bromo Desa Resongo adalah memakmurkan Masjid At-Taqwa baik secara fisik maupun fisikis.

Pendekatan ABCD menggunakan teknik kolaboratif antara masyarakat lereng pegunungan dengan Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Unzah dalam memakmurkan masjid At-Taqwa dengan cara: (1) Mengidentifikasi asset-aset yang dimiliki oleh komunitas Lereng Gunung Bromo; (2) Menumbuhkan kemampuan dan kapasitas pada pengelolaan aset-aset; (3) Memotivasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik; dan (4) membangun harapan, menggambarkan dan merumuskan cara dalam mewujudkannya. Adapun langkah kunci dalam melakukan penelitian pendampingan pada pendekatan ABCD, yaitu: Inkulturasi (Perkenalan), Discovery (menemukan atau Mengungkapkan Informasi), Design (Berimprovisasi atau Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang), Define (Menentukan atau Mendukung Keterlaksanaan Kerja), dan Refleksi (Gambaran atau Cerminan) (Halawati, 2021). Untuk mencapai hal tersebut, maka metode atau teknik ABCD yang akan diterapkan pada komunitas Masjid At-Taqwa Desa Resongo dapat diilustrasikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Langkah-langkah Siklus yang akan diterapkan di Komunitas Lereng Gunung Bromo dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa.

Gambar diatas ialah proses langkah-langkah atau tahapan-tahapan siklus 5 langkah yang digunakan pada pendekatan ABCD diatas diantaranya: 1) Inkulturasi (Perkenalan). Pada saat melakukan pendampingan di komunitas, pendamping atau pelaku wajib melakukan perkenalan terhadap komunitas, mengikuti kegiatan dan berbaur bersama para komunitas Lereng Gunung Bromo. 2)

Discovery (Pencarian yang Mendalam) mencakup perihal problem penemuan serta pengidentifikasi tentang asset yang dimiliki oleh komunitas Lereng Gunung Bromo, problematika yang komunitas hadapi saat ini. 3). Design, (Merancang atau Merencanakan), ditahap ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kerja sama yang mendukung terwujudnya perubahan yang diperlukan dalam menuntaskan problematika pada komunitas Lereng Gunung Bromo. 4). Define, pada tahap ini dilakukannya suatu proses pelaksanaan program yang telah ditentukan dalam tahap design. Tim pendamping atau pelaku juga menerima feedback dari pihak takmir masjid selama program berjalan, sehingga program-program yang dilaksanakan dapat terlaksana dan mendapatkan dorongan penuh dari pihak terk (Suwendi, Abdul Basir, 2022). Refleksi, pada tahap ini tim pendamping atau pelaku melakukan Monitoring untuk mengetahui sejauh mana dampak perubahan atau peningkatan yang terjadi pada komunitas Desa Resongo dalam memakmurkan masjid At-Taqwa.

Sesuai analisis diatas subjek pemberdayaan dikomunitas Lereng Gunung Bromo Desa Resongo yang didasarkan pada kebutuhan serta yang dibutuhkan oleh komunitas tersebut. Maka subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya ialah jama'ah Masjid At-Taqwa baik laki-laki maupun perempuan

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Tahap Inkulturasi**

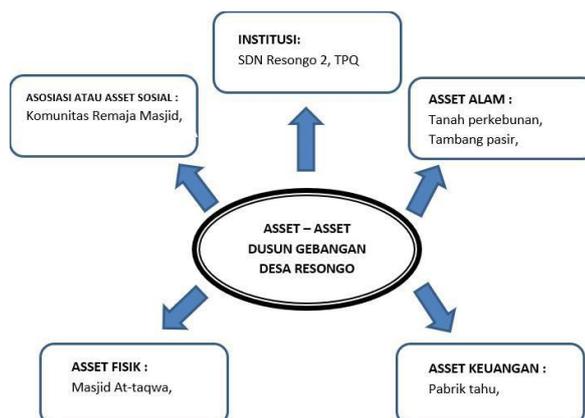
Tahap ini dilakukan pada minggu pertama. Melalui jalur Inkulturasi pendamping melebur dan membaaur dalam kehidupan komunitas sehari-hari. Tahapan ini memberi peluang melakukan observasi lokasi Masjid At-Taqwa dan sekitarnya, sekaligus menjalani silaturahmi perkenalan dengan kepala desa, ketua takmir, para tokoh, serta melibatkan diri dalam kegiatan sosial keagamaan (Posyandu dan pengajian) komunitas Lereng Gunung Bromo Desa Resongo Kecamatan Kuripan. Capaian yang diperoleh tahapan ini muncul kepercayaan dari komunitas setempat terhadap maksud dan tujuan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung.

### **2. Tahap Discovery**

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas Lereng Gunung Bromo Desa Resongo. Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses penemuan yang mendalam. Seperti mengidentifikasi dan mencari asset yang dimiliki oleh komunitas, suatu problem yang telah dihadapi oleh komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan memaksimalkan proses discovery, maka diharuskan menggunakan berbagai metode atau alat instrument. Adapun teknik atau alat instrument discovery yang digunakan di komunitas Lereng Gunung Bromo desa Resongo yaitu ada tiga alat atau media Discovery yaitu Appreciative Inquiri.

Adapun pemaparan hasil dari empat alat instrument Discovery tersebut adalah sebagai berikut: pertama, Appreciative Inquiri. Setelah menentukan core group, pendamping mulai mengidentifikasi beberapa kekuatan dan asset yang dimiliki. Terungkap ada spirit luar biasa dan sikap kemandirian takmir dan jama'ah sekitar dalam lintasan sejarah membangun masjid. Pembangunan masjid yang dikonstruksi tahun 2001 ternyata terbangun tanpa sentuhan dana bantuan pemerintah. Tekad Ketua takmir masjid sesaudara bersama jemaah secara mandiri telah berhasil membangun masjid sebagai pusat peribadatan masyarakat sekitar. Bahkan setelah masjid terbangun, jama'ah juga secara mandiri mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan jumlah partisipan tidak kurang dari 60 santri (Wawancara Supriyanto, 2022). Sikap kemandirian inilah yang melahirkan apresiasi positif dari pendamping, sehingga melahirkan gagasan gerakan kolaboratif memakmurkan masjid At-Taqwa.

Kedua, Community Map pada tahapan ini merupakan suatu langkah dalam upaya melakukan pemetaan asset dimiliki oleh Komunitas lereng gunung Bromo Desa Resongo kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Adapun Hasil Pemetaan Asset dapat dilihat digambar 2.



**Gambar 2.** Hasil Pemetaan Asset Dusun Gebangan Desa Resongo

Ketiga, individual inventory skill. Dalam tahap ini hasil pemetaan asset yang dimiliki oleh Community lereng gunung Bromo Desa Resongo adalah (1) Ketua takmir masjid merupakan tokoh masyarakat yang disegani sekaligus penghulu nikah. (2) Masjid At-Taqwa memiliki Guru ngaji yang bagus, hanya saja ruang gerak terlu sibuk dengan aktifitas perekonomian sehingga acapkali proses pembelajaran di TPQ terabaikan. (3) memiliki beberapa aghniya (orang mampu) yang sewaktu-waktu bisa Dimintai bantuan materil dalam memakmurkan masjid (Observasi, 2022).

### 3. Tahap Design

Proses ini mulai menentukan fokus dan rencana kerja selama pendampingan, membagi peran dan tanggung jawab membuat keputusan dan mengembangkan kolaboratif yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang di harapkan dari komunitas dampingan. Hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, harapan, tujuan, yang telah ditetapkan tersebut yaitu: (1) Merumuskan strategi program dampingan dalam memakmurkan masjid At- Taqwa ke dalam dua kategori; yaitu makmur fisik berupa pembuatan papan nama, struktur takmir masjid, penataan administrasi dan fisik berupa kegiatan fajar khotmil qur'an, dzikir senja, rekonstruksi pendidikan TPQ. [2] Menentukan waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 Februari 2022. [3] Membagi peran dan tanggung pelaksanaan program (Observasi, 2022).

### 4. Tahap Define

Tahapan yang akan dilaksanakan pada tahap yang keempat dari metode ABCD dalam KKN ini adalah tahapan define. Pada tahapan ini berisi tentang proses realisasi perencanaan program kerja yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun kegiatan dari terlaksananya program kerja KKN yang telah dibuat, pada tahap ini mulai direalisasikan secara berurutan, yaitu:

#### a Pemberdayaan masyarakat lereng Gunung Bromo dalam memakmurkan aspek fisik Masjid

##### I. Pembuatan struktur Takmir Masjid At-Taqwa

Program kerja pembuatan struktur Masjid At-Taqwa, bertujuan agar para jemaah mengetahui tentang susunan kepengurusan Masjid At- Taqwa Desa Resongo. Secara kolaboratif pendamping bersama jemaah masjid membuat struktur Takmir Masjid menggunakan benar ukuran 2m x 1,5m. Pembuatan struktural takmir masjid yang terpampang di arena masjid mempermudah jama`ah mengetahui siapa saja yang termasuk dalam kepengurusan masjid At-Taqwa.

##### II. Pembuatan Papan Nama Masjid At-Taqwa

Semenjak awal berdirinya Masjid At-Taqwa pada tahun 2001, masjid ini tidak memiliki papan nama sehingga para komunitas Lereng Gunung Bromo Desa Resongo tidak mengetahui keberadaan masjid tersebut dikarenakan tanda atau papan nama pada masjid

tersebut masih belum ada. Disebabkan kurangnya gerakan komunitas Desa Resongo dalam hal memakmurkan masjid At-Taqwa. Setelah hadirnya pelaku atau pendamping KKN Unzah Genggong di Desa Resongo, para komunitas Desa Resongo ini mau diajak berkolaborasi bersama tim KKN Unzah dalam pembuatan papan nama, sehingga banyak dari komunitas Desa Resongo membantu pembuatan papan nama hingga sampai selesai. Seperti halnya dalam pemasangan papan nama ataupun pembelian besi untuk berdirinya papan nama masjid tersebut sehingga banyak dari mereka kompak dalam hal memakmurkan Masjid At-Taqwa bersama-sama.

### III. Visi Misi Masjid At-Tawa

Pada tahapan ini, pendamping atau pelaku melakukan evaluasi bersama para pengurus dan komunitas masjid At-Taqwa dalam hal merumuskan visi-misi masjid At-Taqwa, karena sebelumnya visi-misi ini tidak ada dalam bagian Masjid, disebabkan kurang perhatiannya para pengurus masjid serta komunitas Desa Resongo terhadap kemakmuran

masjid At-Taqwa ini, sehingga visi-misi masjid masih belum tertera hingga kedatangan pendamping. Oleh karena itu dari delegasi KKN Unzah Genggong melakukan perumusan visi-misi masjid ini bersama para pengurus dan komunitas untuk menguatkan atau mengembangkan suatu tujuan dan langkah-langkah terbentuknya maupun berdirinya masjid At-Taqwa ini yang berada dikawasan pegunungan Dusun Gebangan Desa Resongo Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.

Setelah diciptakannya visi-misi masjid tersebut. Sedikit banyak dari komunitas Desa Resongo ini mengenal arti penting nya pembentukan visi-misi masjid terhadap kemakmuran masjid At-Taqwa ini. Dengan tercetaknya bener yang tertuliskan sebuah visi misi masjid serta ornament-ornamen untuk memperindah bener tersebut yakni di bentuknya suatu logo dan gambar masjid, maka muncullah ketertarikan komunitas untuk membaca visi-misi tersebut sehingga para komunitas mengerti dengan terwujudnya masjid At-Taqwa.

### IV. Penertiban Pola Kebersihan Masjid

Kenyamanan masjid tergantung pada pola kebersihannya terutama dalam masalah kebersihan kamar mandi. Kamar mandi masjid At-Taqwa tidak dilengkapi dengan berbagai fasilitas contoh tidak disediakannya tempat sampah, gantungan baju di kamar mandi serta alat pembersih untuk kamar mandi sehingga para komunitas merasa kurang nyaman terhadap kebersihan masjid terutama pada kamar mandi, disebabkan kamar mandi yang tidak terawat kebersihannya oleh komunitas Desa Resongo. Oleh sebab itu, Mahasiswa KKN Unzah mengajak para komunitas Desa Resongo untuk berbondong-bondong dalam membersihkan masjid At-Taqwa, tujuannya agar menciptakan suatu masjid yang bersih dan nyaman bagi para jama'ah masjid At- Taqwa. Setelah melakukan bakti sosial kebersihan masjid, respon para jama'ah terhadap kebersihan masjid sangat baik, sehingga banyak dari komunitas Desa Resongo melaksanakan sholat Jama'ah bersama di masjid At-Taqwa.

Selain tim Mahasiswa KKN Unzah mengajak para komunitas untuk kerja bakti, tim KKN Unzah Genggong membentuk kelompok, yang mana kelompok itu tim KKN Unzah Genggong ambil dari komunitas kalangan remaja untuk selalu menjaga kebersihan masjid agar terawat dengan benar. Setelah dibentuknya suatu kelompok kebersihan masjid, masjid ini benar-benar terjaga kebersihannya terutama pada bagian kamar mandi.

## **b Pemberdayaan masyarakat lereng Gunung Bromo dalam memakmurkan aspek psikis Masjid**

### I. Penertiban Sholat Sunnah

Ketaqwaan dan keimanan umat islam tambah meningkat apabila umat islam tidak meninggalkan sesuatu yang Allah Perintahkan seperti halnya dalam sholat. Penerapan sholat sunnah di Desa Resongo tidak lah terlaksana dengan baik, sehingga hanya sebagian

komunitas Desa Resongo yang menerapkan sholat Sunnah, disebabkan minimnya pergerakan komunitas Desa Resongo dalam melaksanakan sholat sunnah bersama-sama di Masjid At-Taqwa. Dengan hadirnya pendamping di tengah komunitas desa Resongo, penerapan dalam menunaikan sholat sunnah berjama'ah telah terlaksana dengan seiring berjalannya waktu. Disebabkan adanya suatu rangsangan dalam diri komunitas sehingga membuat para komunitas Desa Resongo merasa terangsang dengan adanya penertiban sholat sunnah di Masjid, salah satu contoh dalam sholat sunnah sebelum terbitnya fajar shodiq. Hingga sampai sekarang penerapan sholat sunnah di Desa Resongo tetap berjalan sesuai dengan semestinya.

II. Khotmil Qur'an Fajar

Implementasi khotmil Qur'an di Desa Resongo yang telah di hidupkan oleh tim Mahasiswa KKN Unzah Genggong dengan menjadi suatu rutinitas diwaktu fajar, tujuannya untuk menghidupkan kemakmuran masjid At-Taqwa, yang sebelum nya tidak pernah diterapkan oleh komunitas Desa Resongo kini menjadi suatu perhatian besar bagi komunitas Desa Resongo untuk selalu beristiqomah dalam menghidupkan jiwa masjid yang telah mati. Oleh karena itu, implementasi dalam memakmurkan masjid At-Taqwa dengan dilaksankannya Khotmil Qur'an telah menjadi sebuah tradisi bagi komunitas Desa Resongo hingga sampai saat ini, meskipun pelaku atau pendampng sudah tidak bersama dengan komunitas Desa Resongo.

III. Gerakan Sholat Jama'ah

Sholat berjama'ah sesuatu hal yang sudah tidak lazim lagi kita dengar, yang mana keutamaan sholat berjama'ah salah satunya adalah mendapatkan pahala yang berlipat ganda jika dibandingkan dengan sholat sendiri. Tingkatan sholat berjama'ah di komunitas Lereng Gunung Bromo Desa Resongo terbilang tidak signifikan alasannya: 1) Belum mengetahui keutamaan sholat berjama'ah; 2) Rendahnya tingkat kesadaran komunitas Desa Resongo; 3) pengaruh lingkungan keluarga dan tempat tinggal dan lain-lain. setelah terbentuk nya suatu Core group yang telah diciptakan oleh tim Mahasiswa KKN Unzah Genggong dalam membantu tercapainya memakmurkan masjid At-Taqwa, maka kelompok KKN Unzah Genggong memberdayakan Komunitas Lereng Gunung Bromo Desa Resongo untuk berkolaboratif bersama dalam memakmurkan masjid At-Taqwa salah satunya yaitu dengan sholat berjama'ah di masjid. Dengan seiring berjalannya waktu, jam'aah masjid At-Taqwa yang awalnya hanya terisi 1 shof jama'ah masjid, saat ini sudah terisi sampai 3 shof, tidak mengenal tempat tinggal komunitas jauh, akan tetapi api semangat komunitas Desa Resongo semakin meningkat dalam hal memakmurkan masjid At-Taqwa ini dan ini dipraktekkan hingga sekarang.

IV. Pembacaan Asmaul Husna sebelum Sholat Maghrib

Kegiatan pembacaan Asma'ul Husna yang dilaksanakan setiap jam 17.15 di masjid At-Taqwa Desa Resongo oleh kelompok Mahasiswa KKN Unzah Genggong dengan tujuan untuk memberdayakan komunitas Desa Resongo dalam Memakmurkan masjid At-Taqwa agar lebih hidup kemakmurannya. Yang sebelumnya tidak ada pergerakan kegiatan sama sekali di komunitas Desa Resongo dalam hal memakmurkan masjid. Disebabkan karena tingkat kesadaran komunitas Desa Resongo dalam hal melakukan kegiatan masih terbatas, hingga tidak ada suatu dorongan yang kuat dalam melaksanakan kegiatan apapun. Untuk menghidupkan jiwa masjid yang telah lama mati maka tim Mahasiswa KKN Unzah Genggong telah membentuk suatu kegiatan rutinitas setiap sore sebelum senja tiba dengan pembacaan Asma'ul Husna, sehingga komunitas Desa Resongo terketuk hatinya dengan terdengarnya lantunan bacaan Asma'ul Husna di petang hari. Dari kegiatan inilah tingkat

kesadaran dan semangat komunitas Desa Resongo dalam hal memakmurkan masjid At-Taqwa tambah meningkat.

V. **Rekonstruksi Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Sistematisasi pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap peserta didik masih tergolong rendah metode pembelajarannya. Disebabkan tidak tertibnya jadwal pembelajaran yang diberikan setiap hari dalam proses pembelajaran secara langsung dan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini dapat mengakibatkan ketidak efektifan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Solusi baru untuk mengatur pola pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini delegasi Mahasiswa KKN Unzah menjalankan pengkolaborasi bersama para pengajar dalam meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik, dan mengonversikan pola pembelajaran dengan sistem metode pembelajaran yang baru. Dengan bergantinya pengaturan pola pengajaran TPQ yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut, maka tercapailah sistem pembelajaran yang efektif.

c **Tahap Refleksi**

Pada tahap ini, pendamping ingin memastikan sejauh mana pencapaian atau peningkatan yang dicapai oleh komunitas Lereng Gunung Bromo sehingga menghasilkan suatu perubahan pada komunitas tersebut. Oleh karena itu pendamping melakukan monitoring dan evaluasi.. Berdasarkan analisis tim pendamping, problematika memakmurkan masjid At-Taqwa yang kemakmurannya masih dibawah standart disebabkan kurang memadainya fasilitas masjid baik secara fisik maupun fsikis dan rendahnya kesadaran komunitas Desa Resongo dalam memakmurkan masjid At-Taqwa. Berlandaskan perumusan bersama antara tim Pendamping, core group, dan para pengurus Masjid At-Taqwa maka disepakatilah pilihan program yang akan dilaksanakan yaitu kolaborasi masyarakat lereng Gunung Bromo bersama Mahasiswa KKN UNZAH dalam memakmurkan masjid At-Taqwa.

Kolaborasi komunitas masyarakat lereng Gunung Bromo bersama Mahasiswa KKN UNZAH dalam memakmurkan masjid telah terlaksana dengan baik dan sukses serta mendapatkan respon sangat baik. Oleh karena itu pasca pendampingan, komunitas Desa Resongo secara serentak berkomitmen untuk melanjutkan dan mmeruskan peningkatan shalat berjemaah, pembiasaan khotmil Qur'an sebelum fajar menyongsong, munajat dzikir senja, menjaga keberlangsungan TPQ serta bertekad merawat dan membersihkan masjid At-Taqwa sepanjang hayat.

d **Diskusi**

Kegiatan pendampingan dalam memakmurkan masjid At-Taqwa ini merupakan suatu pilihan asset yang tepat di Desa Resongo. Pemilihan masjid At-Taqwa ini dikarenakan tingkat kemakmurannya masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan masjid yang lain. Dengan Metode ABCD ini, komunitas yang tinggal sekitar area Masjid At-Taqwa Desa Resongo berkolaborasi bersama Mahasiswa KKN Unzah Genggong dalam memecahkan masalah fasilitas-fasilitas masjid baik dari aspek fisik maupun aspek fsikis. Beberapa komunitas Desa Resongo masih belum sadar akan pentingnya dalam memakmurkan Masjid At-Taqwa sehingga terdapat notifikasi al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18 “ sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah- mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Melalui kegiatan pendampingan ini, tim mendapatkan informasi bahwa banyak dari komunitas sekitar masjid At-Taqwa yang masih belum mengetahui makna keutamaan memakmurkan masjid. Untuk itu, tim dan mitra komunitas bekerjasama untuk memecahkan masalah kemakmuran masjid ini. Diskusi-diskusi kecil yang dilakukan oleh tim bersama para

komunitas dan pengurus masjid dalam membahas kemakmuran masjid. Tim juga memberikan pendampingan dalam proses berjalannya memakmurkan masjid At-Taqwa ini yang ada di areal lereng pegunungan bromo.

Berdasarkan kegiatan pendampingan ini, komunitas Desa Resongo mendapatkan dorongan atau dukungan dalam memakmurkan masjid. Sehingga keterlibatan komunitas dalam setiap tahapan menunjukkan bahwa komunitas Desa Resongo memiliki potensi yang sangat besar terhadap kemakmuran masjid At-Taqwa. Dampak perubahan yang terjadi pada komunitas disini merupakan ajang tercapainya pemberdayaan masyarakat lereng Gunung Bromo dalam memakmurkan masjid At-Taqwa, baik perubahan dalam bentuk aspek fisik maupun psikis.

Perubahan sikap komunitas terhadap Masjid At-Taqwa ini merupakan suatu peningkatan yang baik. Dari keberhasilan ini tentunya menjadi kebiasaan rutin masyarakat dalam memakmurkan masjid secara berjama'ah. Sehingga terjaga kemakmuran masjid At-Taqwa. Dalam banyak penelitian menunjukkan bahwa memakmurkan masjid tidak harus dalam membangun masjid secara megah melainkan dengan mengisi masjid dengan meramaikan jam'ah sholat. 12 hal ini merupakan salah satu aspek psikis dalam memakmurkan masjid.

Tokoh masyarakat (Supriyanto) mencatat bahwa dilakukannya kolaborasi mahasiswa Unzah Genggong bersama Komunitas lereng pegunungan bromo dalam memakmurkan masjid At-Taqwa, dapat menimbulkan hal positif bagi komunitas Desa Resongo sehingga pola pikir komunitas yang awalnya enggan melakukan kemakmuran masjid, sekarang pola pikir itu telah berubah secara drastis.<sup>13</sup>

Pada akhirnya, memakmurkan masjid At-Taqwa melalui program gerakan kolaborasi komunitas lereng Gunung Bromo bersama Mahasiswa KKN Unzah Genggong telah berhasil dan sukses, ini merupakan dampak perubahan yang besar bagi komunitas Desa Resongo kecamatan Kuripan. Sehingga dapat meningkatkan dan menciptakan sebuah komunitas yang sejahtera dalam memakmurkan masjid secara berjama'ah.

### **Kesimpulan**

Masjid merupakan rumah Allah mempunyai peran besar dalam mengkonstruksi dinamika kehidupan beragama. Bahkan secara historis masjid sudah terbukti memposisikan dirinya sebagai pusat kebudayaan Islam. Gerakan kolaboratif antara masyarakat lereng Gunung Bromo dengan Mahasiswa KKN UNZAH merupakan pengejawantahan pesan moral Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 18 yang dilakukan melalui tahapan inkulturasi, , discovery, design, define, dan refleksi sehingga menghasilkan capaian berikut: pertama, Terwujud pemberdayaan masyarakat lereng Gunung Bromo dalam memakmurkan masjid At-Taqwa dari aspek fisik membuat papan nama, struktur takmir, dan penataan administrasi serta pemeliharaan kebersihan masjid. Kedua terwujud pemberdayaan masyarakat lereng Gunung Bromo dalam memakmurkan masjid At-Taqwa dari aspek psikis: meningkatkan partisipasi shalat berjamaah, khotmil qur'an fajar, dzikir senja dan peringatan hari besar Islam. Ketiga terwujud pemberdayaan masyarakat lereng Gunung Bromo dalam memakmurkan masjid At-Taqwa dari aspek pendidikan al-Qur'an dengan menghidupkan kembali Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mati suri.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, A. B. M. Bin. (1994). Tafsir Ibnu Katsir.
- Halawati, F. (2021). EFEKTIFITAS MANAJEMEN MASJID YANG KONDUSIF TERHADAP PENINGKATAN KEMAKMURAN MASJID Firda. In Universitas Islam Zainul Hasan Probolinggo (Vol. 2, Issue 1).
- Muhammad Imanuddin dkk. (2022). Manajemen Masjid: Vol. Pertama.
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Jurnal Dakwah Risalah, 31(1), 21. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>

Observasi. (2022). Transkrip Obsevasi.

Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 154–168.

Rubaidi, Hernik Farisia, F. H. (2020). Moderasi Beragama Berbasis Potensi , Aset , dan Budaya Masyarakat Lokal.

Sriyono, S., Sari, D. K., Febriansah, R. E., & Prapanca, D. (2019). Pendampingan Tata Kelola Dan Manajemen Pada Kegiatan Abdimas Masjid. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 198. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4846>

Suwendi, Abdul Basir, J. W. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat.

Wawancara Supriyanto. (2022). Wawancara masjid at-Taqwa (p. 1).